

Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Kartu Huruf di Kelas IIA SDN Buraen 1

Yance F. Takaim

SDN Buraen 1, Indonesia

*E-mail: yancetakaim@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: Sept 02, 2023

Revised: Dec 03, 2023

Accepted: Dec 20, 2023

Keywords

Kartu huruf, Kemampuan membaca

ABSTRACT

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, siswa kelas IIA, SDN Buraen 1 masih kesulitan menyebut satu per satu huruf pada sebuah kata. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media kartu huruf dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IIA SDN Buraen 1. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil penelitian diperoleh dari 83,33% dari 18 siswa memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 83,33% di siklus 1 dan meningkat menjadi 100% di siklus 2, serta nilai hasil belajar siswa sebesar 61,11% pada siklus 1 dan 83,33% pada siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kartu huruf ada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas IIA SDN Buraen 1.

Reading ability is one aspect of language development that needs to be developed. Based on observations in the field, students in class IIA, Buraen 1 State Elementary School still have difficulty mentioning the letters in a word one by one. Therefore, the researcher conducted a study using letter card media with the aim of improving the reading ability of class IIA students of Buraen 1 State Elementary School. The research method used was class action research with 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. From the research results obtained from 83.33% of 18 students obtained scores equal to or above the KKM, the teacher's ability to manage learning was 83.33% in cycle 1 and increased to 100% in cycle 2, and the value of student learning outcomes was 61.11% in cycle 1 and 83.33% in cycle 2. So it can be concluded that by using letter cards there is an increase in the reading ability of class IIA students of Buraen 1 State Elementary School.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Takaim, Y. F. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan kartu huruf di kelas IIA SDN Buraen 1. *Haumeni Journal of Education*, 1(1), 102-112.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan. Lingkup perkembangan bahasa siswa kelas IIA meliputi kegiatan menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa (Rusniah, 2017). Kegiatan membaca awal dapat menimbulkan dampak positif bagi perkembangan bahasa siswa. Dampak positif tersebut adalah menambah kosakata siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi, mengenalkan konsep baru, dan melatih kemampuan berpikir logis (Irhandayaningsih, 2019). Kegiatan membaca dapat dijadikan sebagai sebuah pembiasaan dan menjadi budaya yang perlu ditanamkan (Astuti & Raudhoh, 2021). Siswa akan belajar melalui peniruan

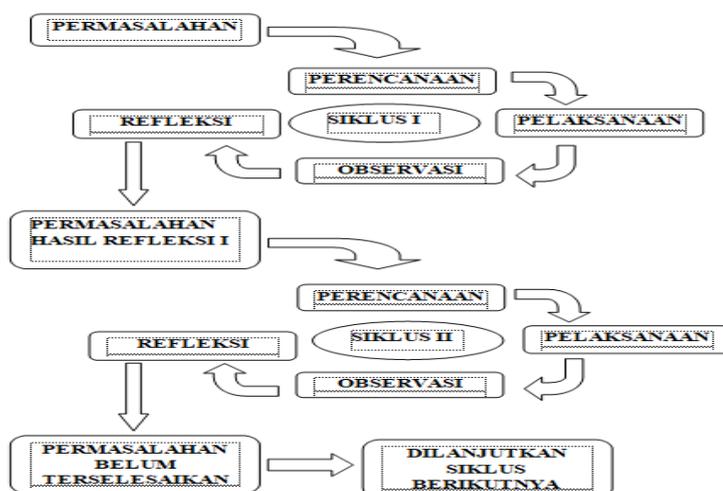
dan pembiasaan yang diterapkan dalam kesehariannya. Guru mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Putra, 2021). Guru diharapkan dapat memberi stimulus positif dan efektif pada siswa berupa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Pembelajaran yang digunakan diupayakan dapat memberikan kesan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa (Yusuf, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyebutkan huruf pada kata “pohon”. Respon siswa dalam membaca kata dan frasa yang diberikan guru masih kurang. Siswa masih kesulitan dalam mengucapkan satu per satu huruf dalam kata tersebut. Selanjutnya, guru menyuruh masing-masing anak untuk menyebutkan huruf-huruf yang terdapat pada bagian-bagian pohon seperti akar, batang, ranting, dan lain-lain. Namun, masih ada yang salah mengucapkan huruf tersebut dan tidak mengetahui huruf tersebut.

Berdasarkan fakta di lapangan yang diuraikan di atas, maka peneliti berencana menggunakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Media tersebut adalah kartu huruf. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan media kartu huruf cukup efektif sebagai media pembelajaran untuk anak, menggunakan kartu huruf dalam pembelajaran membuat kalimat tanya pada siswa kelas II SD. Dalam penerapannya kartu-kartu kata yang digunakan dalam penelitian ini ditempatkan di kantong kartu, sehingga praktis dan tercecer. Selain itu, dengan media kartu huruf tersebut dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal dan anak-anak dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yunus (2019) yang berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makasar dengan menggunakan media kartu huruf.

METODE

Subyek dari penelitian ini adalah guru dan semua siswa kelas IIA SDN Buraen 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Rancangan penelitian tindakan kelas (Rifanty, 2019) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan peneliti membuat instrumen penelitian antara lain RPP, media kartu huruf, soal dan lembar pengamatan. Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan aktifitas pelajaran kelas sesuai dengan skenario pembelajaran yang terdapat pada RPP. Pada tahap observasi pengamat melakukan observasi terhadap aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, observer/pengamat melakukan kegiatan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan, observer ada 2 orang untuk setiap pengamatan dalam kelas, dan pada tahap refleksi oleh setiap pengamat setelah kegiatan pembelajaran, refleksi yang dilakukan meliputi kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: pretest dan posttest, lembar aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

1. Analisis data hasil belajar

Siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 70. Nilai siswa dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

2. Analisis hasil data observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari kedua pengamat.

$$S = \frac{P1 + P2}{2}$$

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan baik bila skor yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 80%.

3. Hasil belajar siswa dihitung berdasarkan kemampuan siswa dalam menyusun kartu huruf menjadi kata dan kemampuan membaca pada kartu huruf.

4. Kriteria keberhasilan siklus. Jika siklus dikatakan berhasil jika:

- a. Paling kurang 70% siswa memperoleh skor sesuai dengan KKM
- b. Rata-rata kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran memperoleh skor paling kurang 80%

Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran memperoleh skor paling tidak 65%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus 1 sebagaimana yang tertera dalam Tabel 1, dari 18 siswa di tahap pra siklus hanya 4 orang meningkat pada siklus 1 menjadi 11 siswa atau 61,11% dengan adalah rata-rata 67,78. Nilai KKM adalah 70. Pada siklus 1 masih ada 7 anak yang memiliki nilai di bawah KKM.

Tabel 1. Nilai Siklus 1

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Ket
1	AT	65	70	Tuntas
2	AS	70	75	Tuntas
3	AN	70	75	Tuntas
4	CAT	65	70	Tuntas
5	DACT	60	60	Tidak Tuntas
6	DAN	70	75	Tuntas
7	ENS	65	65	Tidak Tuntas
8	EJRN	65	70	Tuntas
9	EDGB	60	60	Tidak Tuntas
10	FAN	60	60	Tidak Tuntas
11	GKB	70	70	Tuntas
12	GET	60	60	Tidak Tuntas
13	GIR	65	70	Tuntas
14	HNR	65	70	Tuntas
15	JDDT	65	70	Tuntas
16	JJCN	60	60	Tidak Tuntas
17	JOK	65	65	Tidak Tuntas
18	NT	65	75	Tuntas
Rerata		64,72	67,78	

Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca siswa diukur dalam 2 (dua) indikator yaitu menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata pada kartu huruf seperti yang terlampir dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kemampuan Membaca Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Menyusun huruf menjadi kata	Membaca kata pada kartu huruf
1	AT	Mampu	Mampu
2	AS	Mampu	Mampu
3	AN	Mampu	Mampu
4	CAT	Mampu	Mampu
5	DACT	Belum Mampu	Belum Mampu
6	DAN	Mampu	Mampu
7	ENS	Belum mampu	Belum mampu
8	EJRN	Mampu	Mampu
9	EDGB	Belum mampu	Belum mampu
10	FAN	Belum Mampu	Belum Mampu
11	GKB	Mampu	Mampu
12	GET	Belum mampu	Belum mampu
13	GIR	Mampu	Mampu
14	HNR	Mampu	Mampu
15	JDDT	Mampu	Mampu
16	JJCN	Belum Mampu	Belum Mampu
17	JOK	Belum Mampu	Belum Mampu
18	NT	Mampu	Mampu
Jml Mampu (Siswa)		11	11
Jml Belum Mampu (Siswa)		7	7

Diperoleh data pada indikator menyusun huruf menjadi kata terdapat 11 siswa mampu melakukan

sedangkan indikator membaca kata pada kartu huruf diperoleh data yang sama yaitu terdapat 11 siswa yang mampu. Sedangkan 7 siswa dinyatakan belum mampu melakukan kedua indikator tersebut.

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3. Dari aspek pengamatan pada tabel yang dinilai adalah guru ketika mengajar di kelas. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua hasilnya sama. Adapun langkah-langkah yang diajarkan guru ada sebagian yang sudah terlaksana dan ada 2 aspek yang belum terlaksana.

Tabel 3. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran siklus 1

No	Kegiatan dan Aspek Pengamatan	Siklus 1
1	Kegiatan Pendahuluan	
	1.1 Melakukan salam dilanjutkan doa (orientasi)	Dilakukan
	1.2 Mengaitkan materi (apersepsi)	Tidak dilakukan
	1.3 Memberikan gambaran manfaat (motivasi)	Tidak dilakukan
2	a. Ayo mengamati	
	a.1 siswa mengamati gambar	Dilakukan
	a.2 memberikan pertanyaan	Dilakukan
	b. Ayo berdiskusi	
	b.1 siswa berdiskusi kelompok	Dilakukan
	b.2 siswa menyusun huruf	Dilakukan
	b.3 siswa membaca kata	Dilakukan
	b.4 mengerjakan LKS	Dilakukan
	c. Kerjasama dengan orang tua	
	c.1 membuat resume	Dilakukan
	c.2 guru memeriksa pekerjaan siswa	Dilakukan
	c.3 hadiah/pujian	Dilakukan
Jml Kegiatan Yang Dilakukan (Aspek)		10
Jml Kegiatan Yang Tidak Dilakukan (Aspek)		2

Aspek yang belum terlaksana yaitu yang pertama guru tidak melakukan apersepsi dan kedua guru tidak memberikan motivasi. Oleh karena itu, dari hasil pengamatan guru belum melakukan 12 langkah aspek secara keseluruhan tetapi hanya melakukan 10 langkah aspek saja atau 83,33%.

Hasil Evaluasi Tindak Lanjut

Dari hasil refleksi, pengamat mengatakan bahwa terdapat kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada Siklus 1, Guru perlu mencermati kembali langkah-langkah RPP dari siklus satu untuk menjadi acuan, supaya bisa lebih baik lagi pada siklus dua. Kelebihannya adalah guru menguasai ruangan kelas, perangkat pembelajaran yang disiapkan lengkap meliputi RPP, Daftar nilai, dan disertai dengan alat peraga kartu huruf dan itu perlu dipertahankan.

Siklus 2

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus 2 sebagaimana yang tertera dalam Tabel 4.4, dari 18 siswa di siklus 1 ada 11 orang meningkat pada siklus 2 menjadi 15 siswa atau 83,33% dengan adalah rata-rata 72,50. Nilai KKM adalah 70. Pada siklus 2 masih ada 3 anak yang memiliki nilai di bawah KKM.

Tabel 4. Nilai Siklus 2

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	KET
1	AT	70	75	Tuntas
2	AS	75	80	Tuntas
3	AN	75	80	Tuntas
4	CAT	70	75	Tuntas
5	DACT	60	65	Tidak Tuntas
6	DAN	75	80	Tuntas
7	ENS	65	70	Tuntas
8	EJRN	70	75	Tuntas
9	EDGB	60	70	Tuntas
10	FAN	60	65	Tidak Tuntas
11	GKB	70	75	Tuntas
12	GET	60	70	Tuntas
13	GIR	70	70	Tuntas
14	HNR	70	70	Tuntas
15	JDDT	70	70	Tuntas
16	JJCN	60	65	Tidak Tuntas
17	JOK	65	70	Tuntas
18	NT	75	80	Tuntas
Rerata		67,78	72,50	

Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca siswa diukur dalam 2 (dua) indikator yaitu menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata pada kartu huruf seperti yang terlampir dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kemampuan Membaca Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Menyusun huruf menjadi kata	Membaca kata pada kartu huruf
1	AT	Mampu	Mampu
2	AS	Mampu	Mampu
3	AN	Mampu	Mampu
4	CAT	Mampu	Mampu
5	DACT	Belum Mampu	Belum Mampu
6	DAN	Mampu	Mampu
7	ENS	Mampu	Mampu
8	EJRN	Mampu	Mampu
9	EDGB	Mampu	Mampu
10	FAN	Belum Mampu	Belum Mampu
11	GKB	Mampu	Mampu
12	GET	Mampu	Mampu
13	GIR	Mampu	Mampu
14	HNR	Mampu	Mampu
15	JDDT	Mampu	Mampu
16	JJCN	Belum Mampu	Belum Mampu
17	JOK	Mampu	Mampu
18	NT	Mampu	Mampu
Jml Mampu (Siswa)		15	15
Jml Belum Mampu (Siswa)		3	3

Diperoleh data pada indikator menyusun huruf menjadi kata terdapat 11 siswa mampu melakukan sedangkan indikator membaca kata pada kartu huruf diperoleh data yang sama yaitu terdapat 11 siswa yang mampu. Sedangkan 7 siswa dinyatakan belum mampu melakukan kedua indikator tersebut.

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6. Dari aspek pengamatan pada tabel yang dinilai adalah guru ketika mengajar di kelas. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua hasilnya sama. Adapun langkah-langkah yang diajarkan guru ada sebagian yang sudah terlaksana dan ada 2 aspek yang belum terlaksana.

Tabel 6. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran siklus 2

No	Kegiatan dan Aspek Pengamatan	Siklus 2
1	Kegiatan Pendahuluan	
	1.1 Melakukan salam dilanjutkan doa (orientasi)	Dilakukan
	1.2 Mengaitkan materi (apersepsi)	Dilakukan
	1.3 Memberikan gambaran manfaat (motivasi)	Dilakukan
2	a. Ayo mengamati	
	a.1 siswa mengamati gambar	Dilakukan
	a.2 memberikan pertanyaan	Dilakukan
	b. Ayo berdiskusi	
	b.1 siswa berdiskusi kelompok	Dilakukan
	b.2 siswa menyusun huruf	Dilakukan
	b.3 siswa membaca kata	Dilakukan
	b.4 mengerjakan LKS	Dilakukan
	c. Kerjasama dengan orang tua	
	c.1 membuat resume	Dilakukan
	c.2 guru memeriksa pekerjaan siswa	Dilakukan
	c.3 hadiah/pujian	Dilakukan
	Jml Kegiatan Yang Dilakukan (Aspek)	12
	Jml Kegiatan Yang Tidak Dilakukan (Aspek)	-

Setelah dilakukan refleksi pada hasil siklus 1, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami perbaikan seperti yang tertulis dalam Tabel 4.6 sehingga aspek aspek yang belum sempat dilakukan pada Siklus 1, dilakukan semua dalam Siklus 2.

Hasil Evaluasi Tindak Lanjut

Dari hasil refleksi yang dilakukan bersama pengamat satu dan pengamat dua, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media Kartu Huruf, kemampuan dan hasil belajar siswa telah meningkat sehingga ketuntasan kelas pun telah tercapai.

Pembahasan

Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus satu dengan rerata 67,78 dan siklus dua dengan rerata 72,50 sehingga terjadi peningkatan dalam hasil belajar. Dengan menggunakan media kartu huruf, hasil belajar siswa dalam membaca menjadi meningkat dari 61,11% menjadi 83,33%. Hal ini disebabkan karena media kartu huruf mampu menarik minat siswa untuk belajar, sehingga siswa terus

berlatih.

Ketuntasan belajar yang diperoleh dari siklus 1 adalah 11 (sebelas) siswa yang tuntas dari 18 siswa kelas IIA sedangkan siklus 2 diperoleh 15 (lima belas) siswa yang tuntas. Kenyataan ini relevan dengan pendapat Ratnawati (dalam Suyanto, 2012: 108) yang mengungkapkan bahwa melalui media kartu huruf yang diimplementasikan melalui permainan, dapat merangsang siswa untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan simbol-simbol huruf tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu dari siklus satu terdapat 11 (sebelas) siswa yang mampu menyusun huruf menjadi kata, sedangkan pada siklus 2 terdapat 15 (lima belas) siswa berhasil menyusun huruf menjadi kata, dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dari 61,11% menjadi 83,33%.



Gambar 2. Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran

Kemampuan menyusun huruf menjadi kata pada siklus satu, siswa yang tuntas adalah 11 siswa dan pada siklus dua 15 siswa. Sehingga adanya peningkatan dari 61,11% menjadi 83,33%. Siswa yang mampu membaca kata pada kartu huruf sebanyak 11 pada siklus 1 dan siklus 2 sebanyak 15 siswa sehingga persentasinya pun sama seperti pada menyusun huruf yaitu dari 61,11% menjadi 83,33%. Peningkatan ini disebabkan karena anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media kartu huruf.

Semua siswa bekerja dalam pembelajaran dengan difasilitasi oleh guru. Keadaan ini meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hasan (dalam Trisniawati, 2014) menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu siswa dapat membaca dengan mudah. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya. Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.



Gambar 3. Keterlibatan siswa dalam menggunakan media kartu huruf

Dalam penelitian ini diamati pula kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media kartu huruf. Dan hasil yang diperoleh guru pada siklus satu mencapai 83,33% sedangkan siklus duanya mencapai 100%. Karena kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, maka secara simultan terjadi peningkatan dalam kemampuan siswa maupun hasil belajar siswa. Dari semuanya itu tentu guru dan siswa juga berjuang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran, misalnya RPP, media pembelajaran, dan soal-soal Tes Hasil Belajar. Guru perlu kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang diharapkan, agar siswa mudah memahami dengan lebih cepat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tafonao, 2018) bahwa bantuan yang paling baik dari media pembelajaran adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap. Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 4. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Demikian juga siswa perlu belajar baik di sekolah, maupun di rumah dengan bantuan orang tua. Terlebih Orang tua yang harus memaksa siswa untuk belajar karena lebih memilih bermain di luar dengan teman-temannya, memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca (Sari, 2018). Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini telah dicapai:

1. 83,33% siswa memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM;
2. kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 83,33% di Siklus 1 dan 100% di siklus 2; dan
3. diperoleh nilai hasil belajar siswa sebesar 61,11% pada siklus 1 dan 83,33% pada siklus 2.

Dengan demikian kriteria keberhasilan terpenuhi pada Siklus 2 sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian, maka kesimpulan dari penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Penggunaan media kartu huruf berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IIA SDN Buraen 1 sebesar 83,33%.

2. Penggunaan media kartu huruf berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIA SDN Buraen 1 sebesar 61,11% pada siklus 1 dan 83,33% pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. P., & Raudhoh, R. (2021). Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 131 Kota Jambi. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 12–30. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.110>
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>
- Putra. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 95. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7209/>
- Rifanty, E. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Jpsd*, 1(1), 6.
- Rusniah, R. (2017). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 114. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1445>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Trisniawati. (2014). mengungkapkan bahwa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang ti. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 117.
- Yunus, M. U. D. (2019). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permula Siswa Kelas 1 SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–20).